



**RITUAL *PARAU BOI* MASYARAKAT NAMAWEKA DALAM
HUBUNGAN DENGAN PEMBERKATAN DAN PELETAKAN BATU
PERTAMA DALAM GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

Agama Katolik

Oleh

SILVERIUS TIO URAN

NPM: 18. 75. 6441

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

- 1, Nama : Silverius Tio Uran
2. NPM : 18.75.6441
3. Judul : Ritual *Parau Boi* Masyarakat Namaweka dalam Hubungan dengan Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama dalam Gereja Katolik.

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)
2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic


.....

.....


.....

5. Tanggal diterima : 23 Mei 2021

6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Ketua 1


Dr. Yosef Keladu

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada

06 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


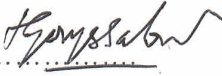

KETUA,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic
3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silverius Tio Uran

NPM : 18.75.6441

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka,

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 06 Juni 2022

Yang menyatakan

Silverius Tio Uran

LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Silverius Tio Uran

NPM: 18. 75.6441

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero ***Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)*** atas skripsi saya yang berjudul: *Ritual Parau Boi Masyarakat Namaweka dalam Hubungan dengan Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama dalam Gereja Katolik*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 06 Juni 2022
Yang menyatakan

Silverius Tio Uran

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Manusia dan kebudayaan merupakan dua unsur di dalam kehidupan yang tak dapat dipisahkan. Di dalam relasinya, manusia membentuk kebudayaan, bagitupun sebaliknya kebudayaan membentuk karakter atau cara hidup manusia. Di dalam budaya, dikenal istilah ritus atau ritual, ritus pada umumnya lahir dari kekayaan pandangan masyarakat tradisional dalam hubungan dengan upaya penyampaian permohonan dan rasa syukur masyarakat kepada sosok Wujud Tertinggi yang dipercaya telah memberikan anugerah. Sebagaimana di dalam budaya, agama juga memiliki ritus yang dapat mengungkapkan rasa syukur umat kepada Allah yang Maha Kuasa.

Sebagai sebuah ritual, *Parau Boi* dapat dikategorikan sebagai bagian kekayaan budaya masyarakat Namaweka yang mengungkapkan adanya rasa syukur mereka terhadap Wujud Tertinggi juga rasa hormat terhadap peranan leluhur di dalam kehidupan. Hemat penulis, hidup yang utuh akan nampak ketika masyarakat secara seimbang menghadirkan peranan Allah dan tetap mengenang dengan penuh hormat peranan leluhur terhadap kehidupan. Skripsi ini, secara sengaja diuraikan penulis untuk menjelaskan betapa pentingnya aspek iman dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Ritual *Parau Boi* merupakan ritual yang mengandung kekayaan makna dari orang Namaweka yang perlu dilestarikan sebagai masyarakat berbudaya, namun di sisi lain sebagai orang beriman, adanya peranan Tuhan yang Mahakuasa pun perlu dilibatkan dan diyakini.

Skripsi ini merupakan uraian penulis terhadap upaya memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa ritual kebudayaan dan perayaan iman merupakan dua hal yang perlu diperhatikan masyarakat dalam mewujudkan keutuhan hidup. Pentingnya dua aspek ini di dalam kehidupan dapat digali melalui upaya memahami makna ritual *Parau Boi* dan pemberkatan batu pertama di dalam Gereja Katolik yang tergambar melalui skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri. Banyak pihak telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini lewat caranya masing-masing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam keseluruhan proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyampaikan syukur dan terima kasih berlimpah kepada Tuhan Yang Maha kasih. Penulis sadar, bahwa tanpa penyelenggaraan Tuhan, pekerjaan ini takkan bergerak mencapai kesempurnaannya.

Pertama, Terima kasih berlimpah disampaikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah menjadi rumah intelektual bagi penulis selama kurang lebih empat tahun ini.

Kedua, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Bernardus Boli Udjan yang dengan setia dan penuh kesabaran telah membimbing, menuntun, dan mengarahkan penulis dalam keseluruhan proses pengerjaan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic yang telah memberikan beberapa catatan dan poin kritis yang menambah wawasan penulisan dan bobot karya ilmiah ini.

Ketiga, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua penulis, bapak Gaspar Kunan Uran dan mama Maria Bare yang terkasih, kakak dan adik, anggota keluarga penulis, dan para sahabat yang dengan caranya tersendiri telah membantu dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dan juga para narasumber yang telah bersedia memberi informasi yang dapat memperkaya hasil penelitian saya.

Keempat, Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih mendalam untuk Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan kesempatan yang berharga bagi penulis untuk menimbah ilmu dan nilai-nilai hidup di lembaga STFK Ledalero bagi pembentukan diri penulis sebagai seorang formandi. Limpah terima kasih juga penulis sampaikan kepada anggota unit St. Arnoldus Janssen, Nitapleat dan teman-teman angkatan 81 Seminari Tinggi St, Paulus Ledalero yang dengan caranya tersendiri telah mendukung proses penulisan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 06 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Silverius Tio Uran, 18.75.6441. *Ritual Parau Boi Masyarakat Namaweka dalam Hubungan dengan Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama dalam Gereja Katolik*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi - Filasafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2022.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan ritual *Parau Boi* masyarakat Namaweka, desa Nubamado, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan ritus pemberkatan dan peletakan batu pertama pembangunan rumah dalam Gereja Katolik, (3) menjelaskan hubungan ritual *Parau Boi* dalam budaya orang Namaweka dengan ritus peletakan batu pertama dalam Gereja Katolik. Metode penulisan yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan dan metode wawancara. Penulis membahas karya ilmiah ini secara analitis- deskriptif. Upacara peletakan batu pertama pada pembangunan rumah merupakan simbol pengokohan dasar rumah.

Upacara peletakan batu pertama menjadi tanda kehadiran dan keterlibatan leluhur dan Allah sebagai Wujud Tertinggi. Upacara peletakan batu pertama dilakukan melalui Ritual *Parau Boi* dan juga melalui pemberkatan dan peletakan batu pertama dalam Gereja Katolik. Upacara ini menunjukkan intimitas antara yang transenden dan imanen.

Pada dasarnya, upacara peletakan batu pertama dipahami sebagai upacara peletakan dasar dan pembebasan lahan dari kuasa kejahatan. Dalam Gereja katolik, upacara pemberkatan dan peletakan batu pertama dimaknai sebagai campur tangan Allah dalam pembangunan rumah dan menjadikan Yesus sebagai batu penjuru. Sama halnya dengan ritual *Parau Boi*, masyarakat meyakini bahwa leluhur turut ambil bagian dan menjadi dasar dalam membangun rumah. Perbedaan dan persamaan keduanya menampilkan substansi iman dan budaya. Kebudayaan merupakan hasil dari produk masyarakat dan bersifat imanen di dalam kehidupan masyarakat. Iman memiliki dimensi rohani yang mendalam karena berhubungan dengan subjek transenden.

Kata kunci: Ritual *Parau Boi*, masyarakat Namaweka, pemberkatan dan peletakan batu pertama dalam Gereja Katolik.

ABSTRACT

Silverius Tio Uran, 18.75.6441. *The Ritual of the Parau Boi of the Namaweka Community in Relation to the Blessing and Laying of the First Stone in the Catholic Church*. Mini thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

The purpose of this scientific work is to (1) describe and explain the *Parau Boi* ritual of the Namaweka community, Nubamado village, (2) to describe and explain the blessing rites and the laying of the foundation stone for the construction of house in the Catholic Church, (3) to explain the relationship between the *Parau Boi* ritual in the culture of Namaweka community and the rite of laying the first stone in the Catholic Church. The writing method used is a qualitative research method by collecting data through library research and interview methods. The author discusses this scientific work analytically-descriptively.

The ceremony of laying the first stone in the construction of a house is a symbol of strengthening the foundation of the house. The groundbreaking ceremony is a sign of the presence and involvement of ancestors and God as the Supreme Being. The groundbreaking ceremony is carried out through the *Parau Boi* ritual and also through the blessing and laying of the first stone in the Catholic Church. This ceremony shows the intimacy between the transcendent and the immanent.

Basically, the groundbreaking ceremony is understood as a ground- laying ceremony and land acquisition from the power of evil. In the Catholic Church, the ceremony of blessing and laying the first stone is interpreted as God's intervention in building a house and making Jesus the cornerstone. Similar to the *Parau Boi* ritual, the community believes that ancestors take part and become the basis for building house. The differences and similarities both display the substance of faith and culture. Culture is the product of society and is immanent in people's lives. Faith has a deep spiritual dimension because it deals with transcendent subject.

Keywords: *Parau Boi* ritual, Namaweka community, blessing and laying the first stone in the Catholic Church.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penulisan	6
1.4. Metode Penulisan	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT NAMAWEKADAN PRAKTEK RITUAL <i>PARAU BOI</i> MASYARAKAT NAMAWEKA	9
2.1. Gambaran Umum Tentang Namaweka	9
2.1.1. Letak Geografis dan Sejarah Terbentuknya Namaweka	9
2.2. Kebudayaan dan Bahasa	12
2.3. Sistem Perekonomian	13
2.3.1. Bertani.....	13
2.3.2. Beternak.....	14
2.3.3. Mata Pencarian Alternatif	14
2.4. Kehidupan Religius	14
2.4.1. Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi.....	14
2.4.2. Kepercayaan Kepada Roh-Roh Nenek Moyang (<i>Ina Ama Koda Kwokot</i>).....	16
2.4.3. Makhluk-Makhluk Halus.....	17
2.5. Sistem Perkawinan dan Sistem Kekerabatan	20
BAB III RITUAL <i>PARAU BOI</i> DALAM BUDAYA MASYARAKAT NAMAWEKA	22
3.1. Mengenal Ritual <i>Parau Boi</i>	22
3.1.1. Pengertian Ritual <i>Parau Boi</i>	22

3.1.2. Sejarah Ritual <i>Parau Boi</i>	25
3.1.3. Alasan dan Tujuan.....	25
3.1.3.1. Alasan.....	25
3.1.3.2. Tujuan.....	26
3.2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritual <i>Parau Boi</i>	27
3.2.1. Persiapan Alat dan Bahan	27
3.2.2. <i>Wajak Dop</i> (Memberi Suguhan)	30
3.2.3. <i>Sebele Wawi</i> (Sembeli Babi).....	31
3.2.4. <i>Boka Papa</i>	32
3.2.5. <i>Parau Boi</i>	33
3.3. Kesimpulan	34

**BAB IV HUBUNGAN RITUAL *PARAU BOI* DALAM BUDAYA
MASYARAKAT NAMAWEKA DENGAN RITUS
PEMBERKATAN DAN PELETAKAN BATU PERTAMA
GEREJA KATOLIK.....**

4.1 Pengertian Ritus Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama	37
4.2. Tujuan Ritus Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama.....	39
4.3. Persamaan dan Perbedaan Ritual <i>Parau Boi</i> dengan Ritus Peletakan dan Pemberkatan Batu Pertama	40
4.3.1. Persamaan	42
4.3.1.1. Perjumpaan dan Dialog	42
4.3.1.2. Kehadiran	42
4.3.1.3. Kekuatan.....	43
4.3.1.4. Kasih Persaudaraan	44
4.3.1.5 Syukur	44
4.3.2. Perbedaan.....	45
4.3.2.1. Tempat.....	45
4.3.2.2. Arah Penghormatan.....	46
4.4. Relevansi Antara Ritual <i>Parau Boi</i> dalam Budaya Orang Namaweka dan Ritus Pemberkatan dan Peletakan Batu Pertama Saat Pembangunan Rumah dalam Gereja Katolik.....	46
4.5. Kesimpulan	51

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	53
5.2. Usul Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN I.....	62
Pertanyaan Wawancara.....	62

LAMPIRAN II.....	63
Galeri foto ritual <i>Parau Boi</i>	63
LAMPIRAN III.....	65
Peta wilayah <i>Parau Boi</i>	65